

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana penyusunannya didesain secara terstruktur, sistematis dan terencana.¹ Pengertian penelitian kuantitatif sendiri adalah sebuah proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat mendapatkan keterangan. Tentang apa yang ingin peneliti ketahui.²

Paradigma penelitian kuantitatif sendiri diilhami dari gagasan-gagasan positivisme. Di mana sebuah objek penelitian dilihat berdasar keteraturan yang empirik, naturalistik dan behavioristik. Penelitian juga harus mampu disusutkan menjadi fakta yang dapat diamati, tidak begitu mementingkan fakta sebagai makna melainkan lebih kepada melihat fenomena yang sebenarnya tampak dan objektif. Sehingga menjadikan penelitian semacam ini bertentangan dengan penelitian kualitatif.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan hasil akhir yang diperlukan berupa angka. Serta pengerjaannya menggunakan analisis statistik. Sehingga diharapkan mampu menunjukkan pengaruh pada pendapatan, gaya hidup, religiusitas serta pengetahuan terhadap jumlah dana yang

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), 41-42.

diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional atau biasa disebut dengan *associational research*. Penelitian jenis ini menggambarkan relasi antara dua atau lebih ubahan yang sedang dipelajari. Tanpa mencoba untuk mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut.

Tujuannya tidak lain yaitu untuk menerangkan mengenai pentingnya tingkah laku manusia atau untuk sekedar meramal suatu hasil. Maka dari itu terkadang bentuknya berupa penelitian deskriptif. Hal ini karena adanya bentuk penggambaran pada hubungan antar ubahan-ubahan yang telah diteliti.⁴

Associational research ini mempunyai tiga ciri khas atau karakteristik. *Pertama*, digunakan apabila ubahan-ubahan yang diteliti memang benar-benar kompleks adanya, tidak mampu diteliti menggunakan metode eksperimen dan tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, memungkinkan pengukuran pada beberapa ubahan sekaligus, saling berhubungan dan dalam latar realistik. *Ketiga*, hasil yang diperoleh merupakan kadar hubungan, bukan mengenai ada atau tidak adanya pengaruh antara ubahan yang sedang diteliti, kecuali memang menggunakan teknis analisis yang lebih kompleks sehingga dapat dicari pengaruhnya.⁵

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 64.

⁵ *Ibid.*, 65.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka nantinya akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya. Melalui sebuah proses penganalisisan data yang didapatkan. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian populasi haruslah mendapatkan perhatian yang saksama. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mampu menyimpulkan hasil yang dapat dipercaya serta tepat guna untuk wilayah ataupun batasan tertentu. Maka dari itu peneliti perlu menentukan batasan daripada objek, wilayah maupun peristiwa yang diteliti.

Objek, wilayah, individu maupun peristiwa yang sedang diteliti pasti mempunyai karakteristik yang khas. Di mana karakteristik ini mampu mencerminkan atau memberi warna dalam penelitian tersebut. Juga setiap karakteristik yang ada haruslah terwakili.

Pada tahun 1978 Bailey mengungkapkan bahwa populasi atau *universe* adalah keseluruhan jumlah dari unit analisis. Sedangkan Spiegel pada tahun 1961 menyatakan populasi merupakan keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana sebuah informasi diinginkan. Maka dari itu populasi bisa beraneka ragam, ada manusia, hewan, peristiwa, tumbuhan dan lain sebagainya.

Sax pada tahun 1978 mengatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan. Sedangkan Tuckman berpendapat bahwa populasi adalah kelompok yang diambil dari mana peneliti mengumpulkan informasi. Juga kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.⁶

Populasi sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas. *Pertama*, populasi terbatas (*definite*) adalah populasi yang dapat dihitung. Kedua, populasi tak terbatas (*indefinite*) adalah populasi yang objek penelitiannya mempunyai jumlah tak terbatas atau sulit untuk dihitung.

Populasi dalam penelitian ini bersifat tak terbatas. Bentuknya yaitu seluruh generasi milenial yang ada di Kabupaten Tulungagung.

2. Sampling

Sampling merupakan sebuah tata cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sebuah sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Di mana dalam pengambilan sampelnya memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Tentunya dengan syarat-syarat seperti di bawah ini:

- a. Anggota dari populasi tersebut tidak mempunyai strata sehingga relatif homogen.
- b. Anggota kerangka sampel merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.⁷

⁶ *Ibid.*, 145-148.

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 146.

Terdapat empat prosedur dalam penerapan teknik sampling ini. *Pertama*, susunlah *sampling frame*. *Kedua*, tetapkan berapa jumlah sampel yang akan diambil. *Ketiga*, tentukan alat yang digunakan dalam pemilihan sampel. *Keempat*, pilihlah sampel sampai dengan jumlah yang terpenuhi.⁸

c. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari pada jumlah serta ciri khas yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel ini keberadaannya sangatlah berguna bagi seorang peneliti, karena apabila populasi tersebut teramat besar akan tidak memungkinkan untuk penelitian bisa diselesaikan oleh peneliti. Hal ini mempertimbangkan perihal keterbatasan dana, waktu serta tenaga yang dibutuhkan.⁹

Jumlah sampel atau ukuran sampel menjadi penting dibahas pada penelitian kuantitatif. Hal ini tidak lain digunakan untuk generalisasi. Ukuran sampel yang dipergunakan sendiri haruslah mengikuti berbagai asumsi dan kaidah, seperti tingkat kepercayaan atau presisi, tingkat kesalahan, *effect*, *power* dan lainnya.

Penelitian ini dalam menentukan *sample size* menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang telah dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Pada tabel tersebut dapat diambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Berikut rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael tersebut:

⁸ *Ibid.*, 147.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 81.

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

Rumus tersebut menggunakan λ^2 dengan $dk= 1$. Taraf kesalahan bisa 1%, 5% dan 10%. Kemudian $P= Q= 0,5$, $d= 0,05$ dan $s=$ jumlah sampel. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan $N= \infty$ dan taraf kesalahan 5%, penelitian ini mempunyai jumlah sampel sebanyak 349.¹⁰ Penggunaan formula dari Isaac dan Michael dalam penentuan *sample size* ini, berdasar pada asumsi bahwa tidak diketahuinya jumlah sampel generasi milenial yang ada di Kabupaten Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dalam pengerjaannya. Sumber data primer merupakan data yang diambil dari pengumpulan langsung oleh peneliti. Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data pun bermacam-macam. Ada kuesioner, pengamatan, wawancara, dokumentasi, tes dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa angket atau kuesioner. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan. Juga bisa berupa pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk menjawabnya.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hal. 86-87.

¹¹ *Ibid.*, 173.

Kuesioner akan disebar melalui media sosial dalam bentuk *google form*. Jika memungkinkan akan menggunakan selebaran secara *offline*. Hal ini untuk mengikuti aturan pemerintah dalam masa pandemi agar tetap menerapkan *physical distancing* untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*.

2. Variabel

Jika ada pertanyaan mengenai penelitian yang sedang diteliti, tentu jawabannya akan merujuk pada variabel penelitian. Kerlinger pada tahun 1973, menyatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Kidder pada tahun 1981, variabel adalah suatu kualitas di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Jadi, variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti. Kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹²Berdasar atas hubungan variabel satu dengan yang lainnya, berikut 5 macam variabel:

- a. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen.
- b. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).
- c. Variabel moderator, yaitu variabel yang mampu memperkuat dan melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen.
- d. Variabel intervening, yaitu variabel yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga keberadaan variabel

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38.

independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

- e. Variabel kontrol, yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.¹³

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Variabel independen berupa pendapatan, gaya hidup, religiusitas dan pengetahuan.
- b. Variabel dependen berupa jumlah dana yang diinvestasikan di lembaga keuangan syariah pada generasi milenial Kabupaten Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan sebuah kesepakatan yang diambil untuk menentukan panjang dan pendeknya interval dalam alat ukur. Kemudian digunakan sebagai sumber acuan. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif.¹⁴

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dan *ratio*. Skala *likert* ini diperkenalkan oleh Rensis Likert, seorang sosiolog dari University of Michigan. Bentuk awalnya berupa lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam instrumen/kuesioner. Sedangkan

¹³ *Ibid.*, 39-41.

¹⁴ *Ibid.*, 92.

skala *ratio* adalah skala yang memiliki nilai dasar, dan memiliki titik 0 absolute.¹⁵

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data penelitian tentu seorang peneliti kiranya memperhatikan betul mengenai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sendiri terdapat berbagai macam. Ada wawancara, observasi, tes, maupun kuesioner atau angket.

Penelitian ini sendiri menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dalam pelaksanaannya. Kuesioner sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *questionnaire*. Artinya suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.¹⁶

Pada penelitian ini digunakan jenis kuesioner tertutup. Di mana alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden hanya tinggal memilihnya.¹⁷

2. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah sebuah kegiatan mengukur. Oleh karena itu diperlukan adanya alat ukur yang valid. Dalam penelitian alat ukur ini disebut dengan instrumen penelitian. Kemudian alat ini digunakan untuk mengukur

¹⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 132-133.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 139.

¹⁷ *Ibid.*, 202.

fenomena sosial maupun alam yang sedang diamati. Berbagai fenomena yang dipilih tersebut dinamakan variabel.¹⁸

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang disebar secara online melalui berbagai sosial media dalam bentuk *google form* dan juga *offline* dengan selebaran jika memungkinkan mengingat ini masih dalam masa pandemi.

E. Analisis Data

Analisa data digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Juga untuk hipotesis yang telah diajukan. Analisa data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh baik dari catatan lapangan, hasil wawancara maupun dokumentasi. Kemudian mengategorikan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah mana yang dianggap penting begitupun sebaliknya dan terakhir membuat kesimpulan hasil dari penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah statistika inferensial. Di mana penelitian sampel yang dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan untuk menaksir parameter populasi melalui data sampel. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda.²⁰ Sedangkan alat bantu analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah IBM SPSS 25. Berikut tahapan metode yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 102.

¹⁹ *Ibid.*, 244.

²⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset*, 221-224.

1. Uji Intrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas sebuah instrumen bergantung juga pada validnya alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Valid berarti instrumen tersebut memiliki kesahihan yang mampu digunakan untuk mengukur sebuah data.²¹ Maka, semakin tinggi validitas sebuah instrumen, semakin bagus instrumen tersebut digunakan.

Untuk menentukan instrumen yang digunakan valid atau tidak dapat menggunakan dua cara. Bisa ditentukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berikut adalah uraian penjelasannya:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka item dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid.
- 3) Apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka item dinyatakan valid.
- 4) Apabila r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.²²

b. Uji Reabilitas

Hasil penelitian haruslah memiliki ketetapan pengukuran berupa stabilitas, konsistensi maupun ketelitian dari alat ukur itu sendiri. Sehingga tidak terjadi perbedaan skor yang berarti jika dilakukan penelitian ulang dengan responden yang sama serta waktu yang berbeda. Maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan yang namanya uji reabilitas.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 120.

²² Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 101-102.

Reabilitas adalah adanya konsistensi pada sebuah penelitian, jika dilakukan pengujian ulang pada individu yang sama dan waktu yang berbeda.²³ Hasil dari reabilitas dapat ditentukan dengan tabel *reability statistic* dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Berikut kriteria indikator pengukuran reabilitas:

1. Apabila *alpha* atau *r* hitung 0,8-1,0, maka reabilitas dikatakan baik.
2. Apabila *alpha* atau *r* hitung 0,6-0,799, maka reabilitas dapat diterima.
3. Apabila *alpha* atau *r* hitung $<0,6$, maka reabilitas dikatakan kurang baik.²⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memberi kepastian pada persamaan regresi yang didapatkan. Apakah persamaan regresi tersebut mempunyai ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.²⁵

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Ada 2 cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Berikut adalah penjelasannya:

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241-242.

²⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, 117.

²⁵ *Ibid.*, 118.

1) Metode Grafik

Uji normalitas dengan metode grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual*. Apabila ditemukan titik-titik telah menyebar pada sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Maka, artinya data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila data tidak menyebar di sekitar garis dan tidak mengikuti garis diagonal. Maka, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Metode Uji *One Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas dengan menggunakan metode uji *one kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi pada *asympt. sig. (2-tailed)* pada tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Jika, nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi tidak normal.²⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Jika ditemukan korelasi di dalamnya, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan, model regresi yang baik

²⁶ *Ibid.*, 119-133.

seharusnya tidak terdapat korelasi variabel independen di dalamnya. Berikut 2 cara untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas pada model regresi:

- 1) Uji multikolinieritas dengan cara membandingkan r^2 (nilai koefisien determinasi individual) dan R^2 (nilai determinasi serentak). Apabila nilai r^2 pada *r square* pada tabel *model summary*^b < nilai R^2 pada *r square* pada tabel *model summary*, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai r^2 pada *r square* pada tabel *model summary*^b > nilai R^2 pada *r square* pada tabel *model summary*, maka telah terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- 2) Uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (*VIF*) pada model regresi. Apabila nilai *VIF* < 10 pada tabel *coefficients*^a dan nilai *tolerance* pada tabel *coefficients*^a > 0,1, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai *VIF* > 10 pada tabel *coefficients*^a dan nilai *tolerance* pada tabel *coefficients*^a < 0,1, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen.²⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi linier ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan yang sebelumnya. Apabila ditemukan adanya korelasi, maka dinyatakan bahwa pada model regresi linier tersebut terdapat masalah

²⁷ *Ibid.*, 133-141.

autokorelasi. Sedangkan, model regresi linier yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Metode pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode uji *DW-test (Durbin-Watson test)*. Caranya dengan membandingkan nilai d pada *Durbin-Watson* tabel *model summary*^b dengan nilai dL atau dU pada tabel *Durbin-Watson*. Berikut kriteria yang dibutuhkan:

- 1) Apabila nilai $d < dL$, maka artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai $d > 4-dL$, maka artinya terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai $dU < d < 4-dU$, maka artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Apabila nilai $dL < d < dU$, maka artinya tidak dapat disimpulkan.
- 5) Apabila nilai $4-dU < d < 4-dL$, maka artinya tidak dapat disimpulkan.²⁸

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika yang terjadi sebaliknya, maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homokedastisitas. Berikut cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas:

- 1) Uji heteroskedastisitas menggunakan metode korelasi *spearman's rho*.

Caranya dengan melihat nilai signifikansi pada *sig. (2-tailed)* pada tabel

²⁸ *Ibid.*, 141-146.

correlation. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

- 2) Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Caranya dengan melihat diagram pada *scatterplot*. Apabila, titik-titik pada diagram tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 3) Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejter*. Caranya dengan melihat nilai *sig.* pada tabel *coefficients^a*. Apabila, nilai *sig.* $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai *sig.* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.²⁹

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

T hitung adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkahnya tidak lain yaitu dengan membandingkan angka pada t hitung dengan t tabel. T hitung sendiri dapat diidentifikasi dengan melihat nilai t pada tabel *coefficients^a*. Hal ini untuk mengetahui hasil uji tersebut signifikan atau tidak.

Signifikansi sendiri merupakan besarnya peluang (probabilitas) dalam memperoleh kesalahan pada saat pengambilan keputusan. Apabila peneliti mengambil tingkat signifikansi 0,05, artinya probabilitas mendapatkan

²⁹ *Ibid.*, 206-207.

kesalahan dalam penelitian maksimal adalah 5%. Atau dengan kata lain, tingkat kepercayaan pada saat pengambilan keputusan adalah benar. Berikut adalah kriterianya:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel x dan y secara signifikan.
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi $>$ 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan y .³⁰

b. Uji f

Uji f (ANOVA) adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah pengujian yang dilakukan adalah dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. F hitung sendiri dapat diidentifikasi dengan melihat nilai f pada tabel ANOVA^a. Berikut adalah kriterianya:

- 1) Apabila f hitung $>$ f tabel dan signifikansi $<$ 0,05 artinya seluruh variabel independen dengan bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila f hitung $<$ f tabel dan signifikansi $>$ 0,05 artinya seluruh variabel independen dengan bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.³¹

³⁰ *Ibid.*, 193-195.

³¹ *Ibid.*, 208.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah bagian dari ilmu statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen lainnya.³² Berikut adalah persamaan regresi linier berganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$. Dimana, Y= variabel respons, a= konstanta, b= parameter regresi.³³

5. Koefisien Determinasi (R^2)

R adalah korelasi. Korelasi merupakan hubungan antar dua atau lebih variabel. R ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk analisis regresi linier berganda menggunakan R^2 (koefisien determinasi).

Langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melihat nilai *adjusted R square* pada tabel *model summary*^b. Angka pada nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen. Di mana angka sebesar persen tersebut menunjukkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisa nilainya dipengaruhi oleh variabel lain.³⁴

³² Getut Pramesti, *Mahir Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 115.

³³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset*, 318.

³⁴ *Ibid.*, 204-205.

F. Definisi dan Konsep Operasional

X1. Pendapatan

X1.1 Berapakah pendapatan generasi milenial per bulannya dalam satuan juta?

X2. Gaya Hidup

X2.1 Saya menghabiskan waktu luang untuk kegiatan positif (membaca buku, berolahraga, atau melakukan hobi lainnya)

X2.2 Saya menghabiskan waktu dengan bersenang-senang (nongkrong, main *game*, berbelanja barang yang tidak dibutuhkan, membuka sosial media berjam-jam dan lainnya)

X2.3 Saya cenderung berminat atau tertarik untuk menghabiskan waktu luang untuk kegiatan positif (membaca buku, berolahraga, atau melakukan hobi lainnya)

X2.4 Saya cenderung berminat atau tertarik untuk menghabiskan waktu dengan bersenang-senang (nongkrong, main *game*, berbelanja barang yang tidak dibutuhkan, membuka sosial media berjam-jam dan lainnya)

X2.5 Saya memutuskan melakukan aktivitas atas dasar kebermanfaatannya

X2.6 Saya memutuskan melakukan aktivitas atas dasar bersenang-senang

X3. Religiusitas

X3.1 Saya selalu mengerjakan ibadah wajib (sholat, zakat, puasa ramadhan dan haji apabila mampu)

X3.2 Saya selalu mengerjakan ibadah sunah (sholat dhuha, bersedekah, dan lain sebagainya)

X3.3 Saya merasa haru ketika mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an

X3.4 Saya merasa damai ketika berdo'a dan beribadah

X3.5 Saya mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari

X3.6 Saya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

X4. Pengetahuan

X4.1 Saya mengetahui bahwasanya investasi di lembaga keuangan syariah sesuai dengan kaidah-kaidah Islam

X4.2 Saya mengetahui bahwasanya investasi di lembaga keuangan syariah dapat dipercaya, tidak mengandung riba maupun gharar

X4.3 Saya mengetahui berdasarkan pengalaman saya, akad yang dilakukan di lembaga keuangan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip kaidah Islam

X4.4 Saya mengetahui berdasarkan pengalaman saya, produk yang ditawarkan di lembaga keuangan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip kaidah Islam

X4.5 Saya mengetahui bahwa investasi di lembaga keuangan syariah sudah sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an

X4.6 Saya mengetahui bahwa investasi di lembaga keuangan syariah sudah sesuai dengan hadis nabi Muhammad, *ijma'* dan *qiyas*

Y. Jumlah Dana yang Diinvestasikan di Lembaga Keuangan Syariah

Y1. Berapa jumlah dana yang telah investor investasikan di lembaga keuangan syariah?